

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi seumur hidup yaitu 16%-29% (Katz, *et al.*, 2013). Gangguan kecemasan pada remaja di Amerika adalah sekitar 18,1% atau sekitar 42 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan, seperti gangguan panik, gangguan stress pasca trauma, gangguan kecemasan umum dan fobia (Duckworth, 2013).

Ada banyak pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan bermacam tugas, laporan, makalah ataupun ujian yang merupakan bentuk evaluasi yang secara rutin dihadapi oleh mahasiswa. Berbagai hal dan kondisi tertentu juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa atau justru menghambat mahasiswa itu sendiri (Aslamawati, *et al.*, 2012).

Timbulnya kecemasan yang paling besar adalah pada saat mahasiswa menghadapi tes atau ujian. Kecemasan menghadapi tes penting adanya selama dalam intensitas yang wajar guna meningkatkan motivasi. Permasalahannya ketika kecemasan yang dialami individu terlalu tinggi dan bersifat negatif maka dapat mengganggu keadaan fisik dan psikologis mereka sehingga ujian tersebut tidak akan dapat terlewati dengan baik. Ujian dianggap sebagai mimpi buruk, walaupun sudah belajar dan mempersiapkan diri dengan baik. Ketika ujian tetap saja muncul perasaan gelisah, panik, susah berkonsentrasi, perut terasa sakit, dan

menjadi lebih sering ke kamar kecil sehingga ujian tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Mahasiswa Profesi Ners merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melakukan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Rizka (2009) dikatakan bahwa 33,3% remaja mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 66,7% mengalami kecemasan ringan. Salah satu metode belajar yang bisa menjadi pemicu kecemasan adalah *skill laboratorium*. Selain stresor psikososial, beragamnya metode pembelajaran di Program Profesi Ners merupakan salah satu stresor pencetus kecemasan. Kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas, atau ketika ujian (Cornell, 2007). Corkhill (1998) dikutip dari Syahreni dan Waluyanti (2007), menjelaskan tujuan pembelajaran klinik adalah mengintegrasikan teori dengan praktik.

Praktek Klinik keperawatan merupakan media praktikum yang memberikan gambaran riil tentang hospital image bagi mahasiswa keperawatan. Ujian merupakan salah satu stresor yang sering dialami oleh peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa keperawatan. Tubuh merespon stresor tersebut dalam bentuk perasaan cemas. Menurut Kaplan HI, Sadock BJ, dan Greb JA (2008), kecemasan merupakan suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman dari sesuatu yang baru dan belum pernah dicoba, dan dari penemuan identitas sendiri serta arti hidup. Perilaku tersebut

memungkinkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa Profesi Ners sebelum melaksanakan ujian akhir stase di Rumah sakit.

Hasil *observasi* yang peneliti lakukan sebelum dilaksanakan ujian akhir *stase*, bagi mahasiswa yang akan menghadapi ujian akhir *stase* sering dirasakan sebagai stresor yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul saat ujian ketrampilan keperawatan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berfikir dan bertindak saat ujian. Sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada ujian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah sakit Umum Daerah Karanganyar pada hari Selasa, 5 Oktober 2021, hasil studi pendahuluan yang dilakukan ke mahasiswa Program Profesi Ners dari 32 mahasiswa, 28 mahasiswa mengatakan nervous, kurangnya rasa percaya diri saat akan menghadapi ujian praktik ujian akhir *stase* yang ke 5 kalinya, tremor saat melakukan praktik, hilang konsentrasi dan gugup, serta takut dengan penguji praktik ketika akan melaksanakan ujian akhir *stase*. 4 mahasiswa lainnya mengatakan lebih siap, merasa tenang, tidak mengalami tremor, tidak cemas dan lebih percaya diri ketika akan melaksanakan ujian *skill laboratorium*. Mereka mengatakan ujian akhir *stase* merupakan hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai ketrampilan atau *softskill*. Mereka mengatakan jika ujian akhir *stase* merupakan pelajaran yang mereka nantikan dikarenakan mereka bisa secara langsung mempraktikkan hasil belajar mereka selama ini.

Bagi mahasiswa ujian akhir *stase* adalah langkah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini, baik dari dosen maupun dari organisasi mahasiswa kampus bahkan organisasi dari luar kampus contohnya seperti mengikuti kegiatan di PMI. Selain itu, kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk mempelajari materi ujian di hari sebelum dilaksanakan ujian akhir *stase*, serta faktor dosen penguji yang paling mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian akhir *stase* lalu pada saat didalam ruang ujian mereka mungkin cemas kalau nanti tidak bisa akan malu dengan pasien ataupun dosen penguji dan penguji klinik.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Profesi Ners saat Menghadapi Ujian Akhir *Stase* di RSUD Karanganyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ,apakah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa-mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian Akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan saat melaksanakan ujian akhir *Stase*.
- b) Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa akhir *stase*
- c) Untuk mendeskripsikan stres yang dialami oleh mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar
- d) Untuk mendeskripsikan dukungan keluarga yang diberikan kepada mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.
- e) Untuk mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.
- f) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.

- g) Untuk menganalisis pengaruh stres terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.
- h) Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.
- i) Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.
- j) Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan, kepercayaan diri, dukungan keluarga, dan stres terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi ners saat menghadapi ujian akhir *stase*

b. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners menghadapi ujian akhir stase.

Diharapkan dapat memberi masukan teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* khususnya mahasiswa keperawatan

b. Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai gambaran respon kecemasan yang umumnya muncul saat menghadapi ujian akhir *stase*

c. Rumah sakit

Bisa dijadikan bahan kajian untuk penanganan kecemasan dilingkungan rumah sakit

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Profesi Ners saat menghadapi ujian akhir *Stase* di RSUD Karanganyar” di kampus Universitas Sahid Surakarta. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh :

Tabel 1.1 keaslian,persamaan dan perbedaan penelitian

Judul, Peneliti dan tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi <i>Objective Structured Clinical Examination</i> (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Dinda Putri Amir. 2016	<i>Cross sectional</i>	dari empat responden laki-laki, tiga diantaranya tidak mengalami kecemasan (75%) dan satu orang mengalami kecemasan ringan (25%) dalam menghadapi OSCE, sedangkan responden perempuan diketahui sebanyak 23 orang tidak mengalami kecemasan (76,7%) dan tujuh orang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi OSCE (23,3%).	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Judul yang menggunakan 3 variabel yaitu : kecemasan, ujian, OSCE, selain itu waktu, tempat dan responden penelitian berbeda.
Analisis Mekanisme Koping Mahasiswa Semester I Menghadapi Ujian OSCA di Akademi Keperawatan	Menggunakan deskriptif kuantitatif	responden yang memiliki mekanisme koping maladaptive sebanyak 3 orang (6,0%). Mekanisme koping maladaptive yang dilakukan mahasiswa diantaranya mahasiswa merasa	Menggunakan deskriptif kuantitatif	Sampel penelitian yaitu mahasiswa ilmu keperawatan ,teknik pengumpulan data menggunakan

n Muhammad iyah Kendal.		cemas, tidak bisa tidur, merasa tidak nyaman dan tidak nafsu makan serta mahasiswa lebih memilih bermain dengan teman sebaya sebesar 28,0%, menonton televisi daripada belajar untuk menghadapi <i>ujian OSCA</i> sebesar 22,0%, bahkan ada yang berfikir tidak mengikuti ujian <i>OSCA</i> di kampus karena saat itu belum siap yaitu sebesar 16,0%.		instrumen <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i> .
Marisa Laela 2014				
Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menghadap i Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla h Jakarta	mengguna kan desain penelitian <i>cross</i> <i>sectional</i> dengan pendekata n kuantitatif	menunjukkan bahwa 45,7% mahasiswa tidak cemas, 50,3% mahasiswa mengalami cemas ringan, 4% mahasiswa mengalami cemas sedang, dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat	menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif.	terletak pada sampel penelitian yaitu mahasiswa Sarjana Keperawatan semester II dan IV di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan pengelompokan kecemasan yaitu respon afektif dan gejala somatik.
Siti Nurus, 2013.				